

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah seringkali dimaksud dalam pengertian sempit. Maksud dari hal ini adalah artian dari dakwah dalam masyarakat awam lebih condong kepada proses berbicara di atas mimbar yang berupa nasehat dan peran kebaikan<sup>1</sup>. Selain daripada itu sebagian masyarakat terlebih lagi anak muda menganggap bahwa kegiatan dakwah ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh habib, kiyai, ustadz, dan lain sebagainya. Ini disebabkan proses penyampaian pada pesan dakwah itu sendiri cenderung bersifat berat dan membosankan. Hal ini mengakibatkan kurangnya minat masyarakat terhadap pembelajaran ilmu agama diluar ranah pendidikan seperti sekolah. Seperti halnya yang kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, saat ini masjid tempat beribadah pun jarang bahkan sedikit di datangi oleh masyarakat. Selain itu ketika khutbah yang dilaksanakan setiap hari jumat, dapat ditemui jama'ah yang tertidur saat khutbah berlangsung.

Berdakwah di media sosial merupakan sebuah keniscayaan. Sebagai alat komunikasi massa, media sosial merupakan media alternatif dalam berdakwah di zaman digital seperti saat ini. Ini disebabkan karena faktor zaman yang mulai berkembang seakan-akan memaksa kita untuk harus mengikuti kemajuan tersebut. Terjadinya peristiwa ini mengakibatkan proses dakwah tersebut menjadi lebih efisien dan praktis karena kita bisa mengakses ilmu agama kapanpun dan

---

<sup>1</sup> Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 68-69.

dimanapun, bahkan kehidupan sehari-hari masyarakat tidak terlepas dengan yang namanya media sosial seperti *Facebook, Instagram, YouTube*, dan lain sebagainya. Seperti halnya pada tayangan televisi pada sinetron, dimana terdapat kekuatan dramatic dan hubungan logis dalam alur ceritanya, hal ini tersebut diterima oleh *mad'u* secara penghayatan, sedangkan hubungan logis diterima secara pengetahuan<sup>2</sup>.

Da'i adalah orang yang melakukan atau seseorang yang mencoba untuk menyampaikan tentang ajaran (*mubaligh*). Dalam hal ini subjek dakwah sangatlah penting dalam proses penyampaian yang dilakukan oleh da'i karena da'i akan menjadi panutan atau pemandu yang membawa risalah untuk disampaikan atau diserukan kepada sasaran atau objek dakwah dengan referensi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya seperti dalil baik *aqli* ataupun *naqli*<sup>3</sup>.

Sebagai seorang *da'i* harus memiliki dalil yang kuat ketika menyampaikan sebuah dakwah. Dalil merupakan landasan bagi seorang *da'i* saat menyampaikan dakwah kepada masyarakat. Secara bahasa dalil merupakan petunjuk pada sesuatu baik berupa material maupun nonmaterial<sup>4</sup>. Sedangkan menurut istilah dalil ini merupakan sesuatu petunjuk yang dijadikan landasan berfikir dalam memperoleh hukum syar'i yang bersifat praktis, baik yang derajatnya pasti atau relatif. Hal ini disebabkan untuk mengantisipasi masyarakat dalam pemahaman ilmu agama saat

---

<sup>2</sup> Muhyidin. Asep dan Syafei, Ahmad, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002).

<sup>3</sup> Aris Risdiana, *Transformasi Peran Da'i dalam Menjawab Peluang dan Tantangan*, (Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 2) Tahun 2014, hlm 438, jurnal di akses dari <https://media.neliti.com/media/publications/77426-ID-transformasi-peran-dai-dalam-menjawab-pe.pdf> pada tanggal 29-4-2021.

<sup>4</sup> Wayan Muliarta, *Teknologi Pembelajaran Undiksha*, (2010), hal. 3.

berlangsungnya proses dakwah tersebut. Dengan adanya dalil segala sesuatu mengenai persoalan agama memiliki tolak ukur antara hal yang baik ataupun yang buruk berdasarkan ketentuan pada dalil tersebut.

Banyak ustadz yang hanya mengandalkan popularitas bukan kualitas. Maksud dari hal ini bahwa kualitas yang berdasarkan ilmu menjadi amunisi bagi para *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwahnya, tidak hanya sekedar popularitas. Hal ini disebabkan karena adanya bentuk profesi yang menjanjikan pada kehidupan didunia dalam berdakwah seperti ustadz kondang di beberapa televisi. Kejadian ini akan berdampak pada tujuan dakwah itu sendiri, bahwasanya berdakwah merupakan kewajiban bagi umat muslim dan popularitas adalah hadiah dari Allah.

Menguasai ilmu agama merupakan hal mutlak bagi para *da'i* karena akan menentukan profesionalisme dan kredibilitasnya seorang *da'i* sebagai panutan di masyarakat. Jika tidak menguasai ilmu agama hal ini mengakibatkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap *da'i* bahkan mengurangi kepercayaan terhadap agama itu sendiri hingga terjadinya perpecahan.

*Da'i* yang berbeda dengan *da'i* pada umumnya adalah Ustadz Abdul Somad. Dia mengaplikasikan pesan dakwah dengan metode lisan dan bahasa yang ringan serta penyampaian pesan dakwah dengan sedikit candaan dan hiburan. Dalam setiap proses dakwahnya, Ustadz Abdul Somad juga memperhatikan strategi yang digunakannya sebelum melakukan dakwah dengan cara mencari tahu latar belakang masyarakat dalam target dakwahnya agar dapat tercapainya tujuan dakwah tersebut. Seperti yang terjadi beberapa waktu lalu di Bali, saat tour

Ustadz Abdul Somad Batubara lebih dikenal dengan sebutan Ustadz Abdul Somad lahir di desa Silo Lama di wilayah Asahan, Sumatera Utara pada tanggal 18 Mei 1977. Ustadz Abdul Somad bekerja sebagai seorang dosen bahasa arab dan tafsir di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau dari tahun 2009. Dia juga mengajar sebagai Dosen Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Al-Azhar Yayasan Masmur, Riau. Beliau juga aktif sebagai Anggota MUI Provinsi Riau dan Sekretaris Lembaga Bahtsul Masa'i Nahdlatul Ulama dan anggota Badan Amil Zakat Riau dari tahun 2009 hingga 2014.<sup>5</sup>

Kini Ustadz Abdul Somad aktif dalam memberikan ceramah agama Islam di berbagai pelosok di Indonesia dimulai dari memberikan dakwah agama melalui Youtube, Ustadz Abdul Somad semakin dikenal di masyarakat setelah video ceramahnya menjadi viral di internet.

Selain itu juga Ustadz Abdul Somad menulis sebuah buku yang berjudul "37 Masalah Populer". Buku ini membahas tentang persoalan-persoalan di dalam agama Islam dengan tujuan tidak ingin menambah kebingungan dalam masyarakat, ustadz Abdul Somad mengajak untuk melihat pendapat para ulama sebagai solusi dalam permasalahan tersebut. Agar dapat memahami perbedaan, menghormati orang lain, mengikis fanatisme buta.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Yusuf Asyari, *Profil Ustadz Abdul Somad Pernah Kalahkan 900 Pelajar*, (Jawa pos, selasa, 26 Desember 2017, 06:08) Diakses 3 Mei 2021.

<sup>6</sup> <http://tbtafaqquh.com/37-masalah-populer.html>. Abdul Somad, *37 Masalah Populer*, (Tafaqquh: 2015), Diakses pada 3 Mei 2021.

Dari sekian banyak ulama atau pendakwah di Indonesia, Ustadz Abdul Somad termasuk dai yang bisa menyesuaikan dengan jamaahnya. Dikalangan remaja beliau menyampaikan materi tentang bagaimana kehidupan sehari-hari. Materi seperti itu sangat cocok ketika pendengarnya kalangan remaja. Ketika jamaahnya lebih dominan yang sudah berumur, beliau lebih banyak menyampaikan materi tentang bagaimana agar keluarga harmonis, cara mendidik anak dengan baik, serta beliau lebih banyak menceritakan dan membekali jamaah untuk berbuat kebaikan untuk bekal diakhirat kelak.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Ustadz Abdul Somad dalam berdakwah, hal inilah yang akan dibahas dalam skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad Melalui Sosial Media YouTube”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi komunikasi Ustadz Abdul Somad dalam berdakwah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui strategi komunikasi Ustadz Abdul Somad dalam berdakwah.

## **D. Signifikansi Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Sebagai pengembangan terkait ilmu dakwah dalam cara berdakwah dan komunikasi. Menurut penulis, hasil penelitian ini nantinya akan bisa digunakan sebagai informasi dan dokumentasi ilmiah untuk perkembangan penelitian serupa di masa yang akan datang.

### 2. Secara Praktis

Sebagai acuan bagi para *da'i* untuk tercapainya dakwah efektif. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur, penambahan wawasan dan bermanfaat bagi jamaah Ustadz Abdul Somad, bahan pembelajaran dan pengalaman bagi peneliti selanjutnya, bahan referensi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salahnya persepsi dan memudahkan pemahaman dalam skripsi ini, maka penulis berusaha menjelaskan dari berbagai istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu:

### 1. Strategi

Strategi merupakan suatu rencana yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi yang dimaksud adalah perencanaan dan penentuan arah rencana yang disatukan sejumlah tindakan yang terkoordinasi untuk mensukseskan

dakwah.

## 2. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi ini merupakan sebuah perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi dalam mencapai tujuan tertentu.

Dalam pencapaian suatu tujuan penghubungnya yaitu dengan menggunakan bahasa sebagai media dalam proses komunikasi karena berhasil tidaknya sebuah komunikasi secara efektif pada umumnya ditentukan oleh strategi komunikasi itu sendiri.

## 3. Dakwah Ustadz Abdul Somad

Dakwah merupakan kegiatan mengajak untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islam yang diyakini oleh pendakwah agar memperoleh jalan hidup yang baik dan di ridhoi oleh Allah.

Dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dakwah dari Ustadz Abdul Somad yang disiarkan melalui sosial media YouTube.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Setelah melakukan pengamatan terhadap fenomena ini, penulis tertarik pada strategi komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad dalam dakwahnya, sehingga penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad” sebelumnya ada penelitian yang hampir menyerupai seperti yang dilakukan oleh penulis. Penelitian tersebut menjadi patokan atau referensi bahan kajian dalam menyusun penelitian ini, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aditia Kurniawan yang berjudul “Komunikasi Dakwah Emha Ainun Najib dalam Acara *Mocopat Syafaat* di Adi Tv”. Pada tahun 2014 dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>7</sup>. Dalam penelitian ini mengamati bagaimana cara berdakwah yang dilakukan Emha Ainun Najib pada dakwahnya dalam acara *Mocopat Syafaat* di Adi Tv. Pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dan observasi. Komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Cak Nun dengan bentuk komunikasi kelompok kecil, proses komunikasi yang digunakan secara premier dengan lambing sebagai media, dan teknik secara persuasif dan infomatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Khoirun Nisa yang berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Restu Sugiharto Melalui Pesantren Ustadz Cinta”. Pada tahun 2016 dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>8</sup>. Dalam penelitian ini meneliti tentang metode penyampaian dakwah yang dilakukan Ustadz Restu Sugiharto melalui Pendidikan Pesantren Ustadz Cinta, dengan memberikan ilmu atau pengajaran Islam gratis berbasis masyarakat untuk semua kalangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan strategi dalam memastikan pemahaman komunikasi terhadap pesan dakwah yang diterima dilakukan dengan memberi pemahaman beserta uji pemahaman. Strategi yang diterapkan untuk mengukur

---

<sup>7</sup> Kurniawan. Aditia, *Komunikasi Dakwah Emha Ainun Najib dalam Acara Mocopat Syafaat di Adi Tv*, (2014). Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Diambil dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/13786/>.

<sup>8</sup> Nisa. Khairun. Salsabila, *Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Restu Sugiharto Melalui Pesantren Ustadz Cinta*, (2016). Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Diambil dari [http://digilib.uin-suka.ac.id/22125/2/12210108\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/22125/2/12210108_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf).

pencapaian adalah dengan menentukan *change evolution*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Restiawan Permana yang berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali dalam Lagu Cari Berkah”. Pada tahun 2013 jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya<sup>9</sup>. Dalam penelitian ini Restiawan membahas lagu religi yang dibawakan oleh Band Wali sebagai media dakwah melalui analisis deskriptif. Hasil studi yang dilakukan Restiawan bahwa pada lagu Cari Berkah ini membawakan pesan positif tentang cari berkah yang sesuai dengan syariat Islam, karena Band Wali mengajak pendengarnya untuk menyadari pentingnya hidup saling tolong menolong antar sesama.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Yuliatun Tajuddin yang berjudul “Walisongo dalam Strategi Komunikasi Dakwah”. Pada tahun 2014 jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus<sup>10</sup>. Dalam penelitian ini Yuliatun meneliti pada era saat ini muncul pada beberapa kalangan muslim yang jauh berbeda dengan yang disampaikan atau dikembangkan oleh dakwah yang disampaikan Walisongo. Dan beragumen bahwa berusaha untuk memurnikan dan mengembalikan ajaran Islam kepada ajaran Nabi seolah-olah ajaran yang dikembangkan oleh Walisongo terkontaminasi oleh Bid'ah Khufarat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yuliatun ini mencoba untuk mengkaji pola dakwah Walisongo yang lebih menekankan pada pola pribumi

---

<sup>9</sup> Permana, Restiawan, *Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali dalam Lagu Cari Berkah*, (2013) Skripsi, UIN Sunan Ampel. Diambil dari <http://jki.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/17/14>.

<sup>10</sup> Tajuddin, Yuliatun, *Walisongo dalam Strategi Komunikasi Dakwah*, (2014) Skripsi, STAIN Kudus. Diambil dari <https://bit.ly/2rf9zpz>.

Islam.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Siska Fitriah yang berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Radio 95,5 Ras FM Jakarta pada Program *Cahaya Sore Pesantren On Air*”. Pada tahun 2014 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta<sup>11</sup>. Dalam penelitian ini Siska meneliti bahwa peran media sangat diperlukan untuk memudahkan dakwah dalam menyebarkan ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis dan menggunakan teori pengaruh media seputar dampak dan efek pesan media untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh Radio 95,5 FM pada program acara *Cahaya Sore Pesantren On Air*. Strategi yang digunakan membahas isi kitab *Bhulghul Maram* dengan metode penjelasan yang disampaikan oleh KH. Cholil Nafis kemudian ada sesi bertanya dengan cara mengirim sms atau *On Air* secara langsung. Berikut perbandingan penelitian, terhadap penelitian terdahulu.

**Tabel 1.1 Tabel Perbandingan**

No	Skripsi	Perbandingan dengan Peneliti
1	Aditia Kurniawan, KOMUNIKASI DAKWAH EMHA AINUN NAJIB DALAM ACARA MOCOPAT SYAFAAT DI ADI TV. <sup>12</sup>	Persamaan: Sama-sama meneliti tentang komunikasi dakwah. Perbedaan: Memiliki perbedaan pada objek penelitian, Aditia Kurniawan meneliti Emha Ainun Najib dalam acara Mocopat Syafaat Di Adi Tv, sedangkan peneliti objeknya strategi komunikasi dalam dakwahnya Ustadz Abdul Somad.
2		

<sup>11</sup> Fitriah. Siska, *Strategi Komunikasi Dakwah Radio 95,5 RAS FM Jakarta Pada Program “Cahaya Sore Pesantren On Air”*, (2014) Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Diambil dari <https://bit.ly/2Fz2pup>.

<sup>12</sup> Kurniawan. Aditia, *Komunikasi Dakwah Emha Ainun Najib dalam Acara Mocopat Syafaat di Adi Tv*, (2014). Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Diambil dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/13786/>.

	Salsabila Khoirun Nisa, STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ RESTU SUGIHARTO MELALUI PESANTREN USTADZ CINTA 2014. <sup>13</sup>	Persamaan: Sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi dakwah. Perbedaan: Dalam penentuan objek yaitu Ustadz Restu Sugiharto melalui Pesantren Ustadz Cinta, sedangkan peneliti objeknya strategi komunikasi dalam dakwahnya Ustadz Abdul Somad.
3	Restiawan Permana, STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH BAND WALI DALAM LAGU CARI BERKAH 2013. <sup>14</sup>	Persamaan: Dalam hal meneliti tentang strategi komunikasi dakwah. Perbedaan: Dalam penentuan objeknya yaitu Band Wali dalam lagu Cari Berkah, dengan model analisis mengalir ( <i>flow model analysis</i> ). sedangkan peneliti objeknya strategi komunikasi dalam dakwahnya Ustadz Abdul Somad.
4	Addin, WALISONGO DALAM STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH 2014 <sup>15</sup>	Persamaan: Dalam hal meneliti tentang strategi komunikasi dakwah. Perbedaan: Dalam penentuan objek yaitu Walisongo dan menggunakan psikosufistik sebagai kerangka berpikir. sedangkan peneliti objeknya strategi komunikasi dalam dakwahnya Ustadz Abdul Somad.
5	Siska Fitriah, STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH RADIO 95,5 RAS FM JAKARTA PADA PROGRAM CAHAYA SORE PESANTREN ON AIR 2014 <sup>16</sup>	Persamaan: Dalam hal meneliti tentang strategi komunikasi dakwah. Perbedaan: Dalam penentuan objek yaitu Radio 95,5 RAS FM pada program Cahaya Sore Pesantren dengan rumusan masalah yaitu bagaimana konsep dakwah Radio 95,5 RAS FM pada program Cahaya Sore Pesantren. sedangkan peneliti objeknya strategi komunikasi dalam

<sup>13</sup> Nisa. Khairun. Salsabila, *Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Restu Sugiharto Melalui Pesantren Ustadz Cinta*, (2016). Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Diambil dari [http://digilib.uin-suka.ac.id/22125/2/12210108\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/22125/2/12210108_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf).

<sup>14</sup> Permana, Restiawan, *Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali dalam Lagu Cari Berkah*, (2013) Skripsi, UIN Sunan Ampel. Diambil dari <http://jki.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/17/14>.

<sup>15</sup> Tajuddin, Yuliatun, *Walisongo dalam Strategi Komunikasi Dakwah*, (2014) Skripsi, STAIN Kudus. Diambil dari <https://bit.ly/2rf9zpz>.

<sup>16</sup> Fitriah. Siska, *Strategi Komunikasi Dakwah Radio 95,5 RAS FM Jakarta Pada Program "Cahaya Sore Pesantren On Air"*, (2014) Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Diambil dari <https://bit.ly/2Fz2pup>.

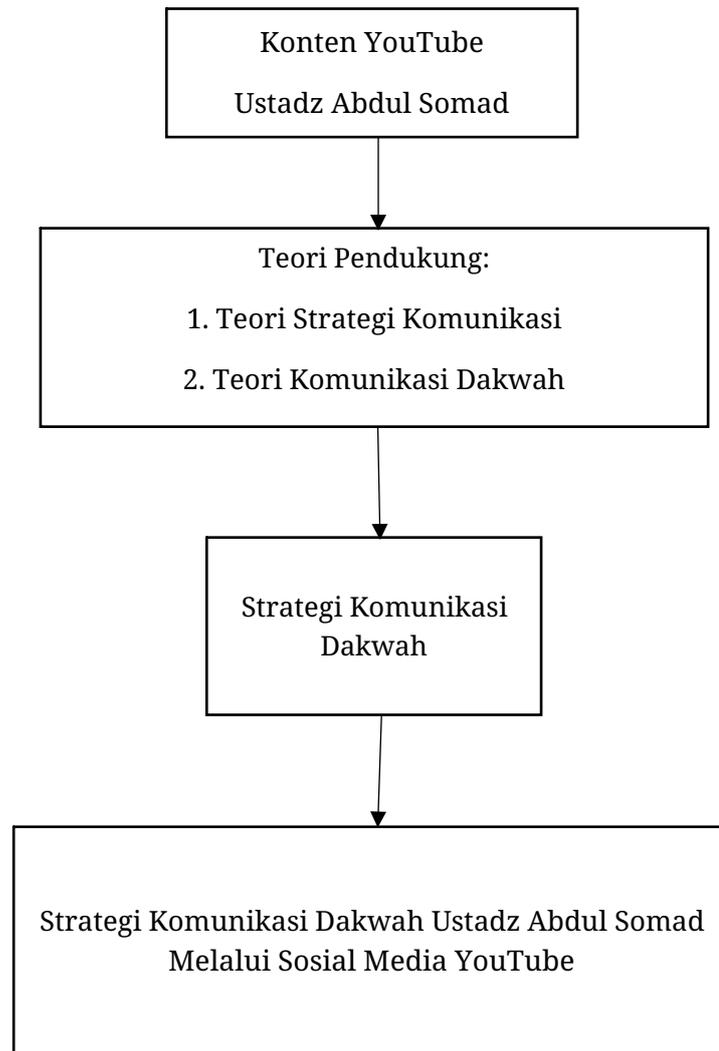
		dakwahnya Ustadz Abdul Somad.
--	--	-------------------------------

### **G. Kerangka Teori**

Konsep atau pokok pikiran yang dipergunakan oleh penelitian untuk membaca masalah dan menganalisis suatu permasalahan yang ada pada penelitian dengan mengumpulkan / mendokumentasikan postingan YouTube dari Ustadz Abdul Somad yang mencakup unsur-unsur strategi komunikasi dakwah.

Peneliti melakukan pengumpulan data beberapa postingan YouTube beliau sesuai waktu yang telah ditentukan untuk diseleksi dan mengambil sampel atau postingan yang memenuhi unsur strategi komunikasi dakwah. Setelah data telah dikumpulkan dan diseleksi sesuai kebutuhan penelitian, selanjutnya peneliti akan menentukan komponen-komponen serta informasi strategi komunikasi dakwah pada video yang telah ditetapkan untuk diteliti dan mengambil kesimpulan tentang konsep strategi komunikasi dakwah berupa penyampaian informasi dakwah lewat video kajian yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad lewat media sosial YouTube dengan menggunakan analisis konten, meliputi strategi, model komunikasi, pemilihan materi yang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad.

Berikut kerangka teori pada skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad Melalui Sosial Media YouTube”.



**Gambar 1.1 Kerangka Teori**

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian dengan hasil data deskriptif, berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang, pelaku yang dapat diamati dan fenomena yang muncul pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>17</sup>

<sup>17</sup> Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

## 2. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat atau keadaannya akan diteliti. Subjek penelitian disini meliputi beberapa video ceramah Ustadz Abdul Somad yang berada di channel YouTube pribadinya Ustadz Abdul Somad dari tahun 2017 hingga 2018 serta beberapa video sekitar tahun 2015.

Objek penelitian pada dasarnya merupakan apa yang ingin diteliti dalam proses penelitian berlangsung.<sup>18</sup> Objek penelitian juga merupakan ruang lingkup pokok permasalahan pada penelitian.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian penulis berfokus pada strategi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad.

## 3. Sumber Data

### a. Data Primer

Sumber data primer atau utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang menjadi subjek penelitian. Sumber data utama dicatat dengan catatan tertulis atau dengan perekam suara, video, foto, film. Dalam penulisan ini yang menjadi data premiere yaitu dokumentasi video ceramah Ustadz Abdul Somad.

### b. Data Sekunder

---

<sup>18</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada).

<sup>19</sup> Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).

Data tambahan atau data sekunder dalam penelitian kualitatif yaitu bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dalam sumber seperti buku, dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen resmi ataupun pribadi.<sup>20</sup> Adapun data pendukung yaitu profil Ustadz Abdul Somad dan literatur atau buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Dokumentasi

Merupakan sebuah metode atau teknik pengumpulan data kualitatif dengan menganalisis atau melihat dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain tentang subjek berupa video, autobiografi, buku berdasarkan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad dan dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencatat sumber dokumen yang ada sesuai dengan jenis data yang diinginkan dan memiliki nilai sejarah yang terkait dengan tema penelitian<sup>21</sup>.

##### b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber.<sup>22</sup> Dan merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh. Dalam penelitian ini teknik wawancara tidak terstruktur yang digunakan, wawancara tak terstruktur ini responden biasanya memiliki

---

<sup>20</sup> Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakaerya, 2010), hal.159.

<sup>21</sup> Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru, 2015), hal. 95.

<sup>22</sup> Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakaerya, 2010), hal. 190.

pengetahuan dan mendalami situasi, dan lebih mengetahui informasi yang diperlukan.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan oleh Riki Ardiansyah yang merupakan kerabat dekat dari Ustadz Abdul Somad dan sekaligus murid Ustadz Abdul Somad. Pada wawancara ini peneliti memperoleh data tentang strategi komunikasi dalam dakwah yang dilakukan Ustadz Abdul Somad pada ceramah Ustadz Abdul Somad.

#### 5. Kredibilitas Data

Kredibilitas data merupakan suatu hal yang penting dari konsep validitas dan reabilitas dalam versi positivism dan disesuaikan dengan pengetahuan, kriteria dan pradigmanya.<sup>23</sup> Penelitian kualitatif tidak dapat dialihkan atau dipindahkan jika tidak kredibel, dan tidak kredibel jika tidak memenuhi kebergantungan.

Dalam hal ini untuk teknik penelitian yang digunakan dalam membentuk validitas data adalah:

##### a. Ketekunan Pengamatan

Teknik pemeriksaan keabsahan dan berdasarkan seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dan berkonsentrasi dengan masalah yang sedang dicari.<sup>24</sup>

##### b. Pemeriksaan Melalui Diskusi

---

<sup>23</sup> Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakaerya, 2010), hal. 321.

<sup>24</sup> Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakaerya, 2010), hal. 329.

Dalam hal ini dilakukan dengan menghimpun teman sejawat yang memiliki kemampuan atau pengetahuan akan permasalahan yang diteliti dalam system kelompok diskusi dan peneliti dapat mereview presepsi analisa yang dilakukan.

## 6. Teknik Analisa Data

Analisa data kualitatif adalah proses penelitian yang sistematis dikarenakan dimulai dari pengumpulan data, penelitian data, pengkategorian, penyatuan dan penafsiran data<sup>25</sup>. Menurut Bogdan dan Biglen dalam Moleong, analisis data kualitatif merupakan upaya saat yang dilakukan dalam prosesnya bekerja dengan data atau bekerja dengan data, mengorganisasikan, menilai menjadi satuan yang dapat dikelola, mencontohkan, hingga menemukan pola sehingga ditemukan apa yang dipelajari dan dirasa penting dan memutuskan apa yang diceritakan atau disebarkan kepada orang lain.

Model penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti yaitu model Miles dan Huberman yaitu proses analisis data kualitatif yang digunakan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas dengan melalui atau terdiri dari 3 tahap yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing* (verifikasi data).

Setelah data tersebut dikumpulkan, lalu dianalisis menggunakan teori yang menjadi acuan dalam proses analisis data dengan tujuan memudahkan pembaca untuk memahami.

---

<sup>25</sup> Felix, MT Makalah, 1998, *Metode Kualitatif di Pusat Penelitian Sosial Ekonomi*. (Litbang. Pertanian, Bogor, 27 Februari 2003).

## **I. Sistematika Penulisan**

*BAB I*, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Uraian dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

*BAB II*, merupakan bab yang menerangkan tentang deskripsi umum tokoh yang meliputi: biografi tokoh dan perjalanan karir tokoh.

*BAB III*, merupakan bab yang menerangkan tentang kajian dan pemetaan pokok bahasan yang meliputi: tinjauan tentang strategi, tinjauan tentang komunikasi, strategi komunikasi, penyusunan strategi komunikasi, dan dakwah.

*BAB IV*, merupakan bab yang menerangkan tentang hasil pembahasan, strategi komunikasi dakwah tokoh dan karakteristik komunikasi dakwah tokoh,

*BAB V*, merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan juga rekomendasi. Uraian dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan kesimpulan secara terperinci tentang isi keseluruhan tulisan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.